



Kegiatan Sosial Keagamaan Komunitas Dakwah di Masa Covid-19 (Studi Atas Pengalaman Pengurus Komunitas Sedekah Berjamaah Yogyakarta)

Ahmad Putra¹, Syaiful Adnan², M. Yusuf³

¹Ahmad Putra

²Syaiful Adnan

³M. Yusuf

Correspondence Email : pratamaahmad954@gmail.com

ABSTRACT

This research discusses the implementation of socio-religious activities carried out by the Yogyakarta congregational alms community during the covid-19 period. The success of the community in carrying out activities is of course determined by the existing movers and administrators, so that activities can still be carried out even though the pandemic has not ended. This research is a qualitative research with a phenomenological approach, meaning that the information the writer gets is really from the direct experience of the administrators of the alms community in the Yogyakarta congregation in carrying out socio-religious activities. As for activities carried out during a pandemic, such as distributing boxed rice to people who deserve assistance and holding religious studies once a week. Along with all that, still every activity carried out raises anxiety for all community administrators and members about the danger of the spread of covid-19 because in every activity they always meet with the public at large

Key Word : Community and Religious Social Activities, Covid-19

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan yang dijalankan oleh komunitas sedekah berjamaah Yogyakarta di masa covid-19. Keberhasilan komunitas dalam menjalankan kegiatan tentunya ditentukan oleh para penggerak dan pengurus yang ada, sehingga kegiatanpun tetap dijalankan walaupun pandemi belum berakhir. Penelitian ini penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, artinya bahwa keterangan yang penulis

dapatkan benar-benar dari pengalaman langsung dari pengurus komunitas sedekah berjamaah Yogyakarta dalam menjalankan kegiatan sosial keagamaan. Adapun kegiatan dilakukan di masa pandemi, seperti bagi-bagi nasi kotak bagi masyarakat yang layak dibantu dan mengadakan kajian agama sekali dalam seminggu. Seiring dengan semua itu, tetap saja di setiap kegiatan yang dijalankan menimbulkan kegelisahan bagi semua pengurus dan anggota komunitas akan bahaya penyebaran covid-19 karena di setiap kegiatan selalu bertemu dengan masyarakat banyak.

Kata Kunci: Komunitas dan Kegiatan Sosial Keagamaan, Covid-19

PENDAHULUAN

Pandemi yang terjadi saat ini mempengaruhi berbagai bentuk rutinitas yang dijalankan manusia, termasuk dalam kegiatan pendidikan, sosial, keagamaan dan berbagai bentuk pelayanan yang ada. Hal tersebut dikarenakan semua lapisan masyarakat dunia tengah sibuk melakukan upaya-upaya agar pandemi tidak semakin melonjak dan tidak menimbulkan kendala-kendala yang berkepanjangan pada pelayanan-pelayanan di berbagai institusi.¹ Pandemi Covid-19 menjadi sebuah ancaman serius bagi kesehatan manusia yang dapat dikatakan telah berskala global dengan kasus terkonfirmasi dan angka kematian yang cukup tinggi.²

Covid-19 tercatat telah menginfeksi lebih dari 100 negara di dunia dan menimbulkan korban jiwa 6.400 yang dinyatakan meninggal dunia. WHO pun menegaskan bahwa covid-19 adalah sebagai pandemi. Artinya, virus Corona telah menyebar secara merata ke seluruh dunia dan akan mengurangi populasi manusia yang ada di dunia. Dengan demikian, akan banyak manusia yang akan terpapar covid-19 bila tidak segera mendapatkan perawatan yang

serius. Virus ini berasal dari di Kota Wuhan, Tiongkok yaitu pada bulan desember 2019 dan dengan berjalannya waktu mulai menyebar ke beberapa negara yang mulai melonjak pada bulan Januari 2020. Indonesia pun merasakan kehadiran virus ini dan Pemerintahpun mulai mengumumkan kehadiran pandemic pada bulan Maret 2020.³

Secara tidak langsung, dampak dari pandemi telah dirasakan oleh semua orang baik yang ada di Indonesia maupun di Negara-negara besar. Virus ini dapat menyebar dengan cepat apabila manusia tidak menjaga kesehatan dan tidak menerapkan protocol kesehatan. Memang diakui bahwa pandemi menimbulkan berbagai dampak di setiap sisi kehidupan manusia, baik dari segi ekonomi, sosial, agama dan psikologis.⁴

Hadiwardoyo dalam Fakhrol Rozi Yamali dan Ririn Noviyanti Putri menambahkan bahwa salah satu kebijakan yang dilakukan beberapa Negara di dunia dalam memutus mata rantai covid-19 yaitu dengan diberlakukannya *social distancing*,

¹ Abd. Rahim Mansyur, "Dampak COVID-19 terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia," *Education and Learning Journal*, Vol. 1, No 2 (Juli 2020): 113.

² Firman, "Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi," *BIOMA*, Vol. 2, No 1 (Juni 2020): 14.

³ Jihan Kirana, Kiki Pratama Rajagukguk dan Elfi Lailan Syamita Lubis, "Analisis Dampak Covid-19 Pada Masyarakat Sumatera Utara," *Lembaga Publikasi Ilmiah Mahasiswa Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, Vol. 1, No 1 (Juni 2020): 65.

⁴ Linda Fitria, Neviyarni, Netrawati dan Yeni Karneli, "Cognitive Behavior Therapy Counseling untuk Mengatasi Anxiety dalam Masa Pandemi Covid-19," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, Vol 10, No 1 (Januari-Juni 2020): 23.

physical distancing, termasuk untuk masyarakat yang ada di Indonesia.⁵ Sehingga dengan demikian, pandemi benar-benar mempengaruhi aspek kehidupan manusia hingga menghambat jalannya berbagai bentuk pelayanan pada masyarakat.⁶

Dalam hal ini, salah satu persoalan yang terjadi yang diakibatkan pandemi covid-19 yaitu sedikit menghambat kegiatan sosial keagamaan yang diadakan oleh komunitas sedekah berjamaah Yogyakarta yang disingkat dengan nama SBY. Sehingga, menjadi sebuah tantangan bahkan menimbulkan kegelisahan bagi sebagian besar pengurus komunitas dalam menjalankan kegiatan yang sebagaimana biasa dijalankan di masa covid-19 yang belum usai.

Covid-19 memberikan dampak bagi pelaksanaan kegiatan sosial dan keagamaan yang dijalankan saat ini, di satu sisi hal tersebut menjadi kendala bagi pengurus sedekah berjamaah Yogyakarta, namun di satu sisi juga menjadi sebuah pengalaman baru dalam menjalankan kegiatan sosial keagamaan di masa covid-19. Dalam menjamin kelancaran dan keamanan selama menjalankan kegiatan di masa covid, pengurus sedekah berjamaah benar-benar memastikan semua perlengkapan kesehatan tersedia dan sama-sama memperhatikan keselamatan bersama ketika menjalankan kegiatan di masa

pandem.⁷ Sebagaimana yang disampaikan oleh ketua komunitas sedekah berjamaah, bahwa:

“Covid-19 menjadi sebuah tantangan dan hambatan bagi semua komunitas yang ada dalam menjalankan kegiatan sosial keagamaan, akibatnya ketika pandemi datang, kami memberhentikan dulu kegiatan yang ada dan sekarang kami coba bergerak kembali dengan memperhatikan protokol kesehatan, ini pengalaman baru bagi kami serta dihadapkan dengan tantangan yang cukup menantang”.⁸

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Satu hal yang menarik dari penelitian kualitatif, dimana penelitian ini memanfaatkan catatan lapangan, hasil wawancara serta didukung dengan dokumen yang ada ketika berada di lapangan.⁹

Menurut Suyanto, penelitian kualitatif mempunyai karakteristik yang khusus, dimana bersifat induktif, mengutamakan proses dari pada hasil

⁵ Fakhru Rozi Yamali dan Ririn Noviyanti Putri, “Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi Indonesia,” *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol. 4, No 2 (September 2020): 385.

⁶ Arie Supriyatno dan Tawil, “Kompetensi Konselor Sekolah di Tengah Pandemi Covid-19 dengan Pendekatan Multikultural” Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang “Arah Kurikulum Program Studi Bimbingan Dan Konseling Indonesia di Era Merdeka Belajar” (n.d.): 131.

⁷ Latipah Nasution, “Hak Kesehatan Masyarakat dan Hak Permintaan Pertanggungjawaban terhadap Lambannya Penanganan Pandemi Global Coronavirus Covid-19,” *ADALAH Buletin Hukum & Keadilan*, Vol. 4, No 1 (2020): 22.

⁸ Irwan Asrori, Ketua Sedekah berjamaah Yogyakarta, Wawancara, Rabu 3 Maret 2021, Pukul 22.00 WIB

⁹ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007), 37.

akhir, dan menekankan pada validitas data.¹⁰

Sedangkan fenomenologi adalah salah satu pendekatan yang memiliki fokus pada pengalaman yang dialami oleh manusia.¹¹ Artinya bahwa fenomenologi memberikan sebuah keterangan akan sesuatu yang dialami secara nyata dan apa saja yang manusia alami. Inilah yang mendasari Edmund Husserl pada abad ke 20 (dua puluh) dengan memutuskan untuk memusatkan perhatiannya pada permasalahan tentang bagaimana objek dan peristiwa muncul dalam kesadaran yang dialami manusia.¹² Oleh karena itu, kesadaran memainkan peran yang penting dalam meraih pengalaman tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian fenomenologi, ialah untuk menemukan dan mengamati bagaimana sebuah fenomena yang dialami oleh sebuah objek dengan melihatnya secara langsung, jelas dan tentunya sistematis.¹³ Dalam artian, penelitian fenomenologi harus dilihat dan diamati secara langsung agar mengetahui segala seluk-beluk dalam sebuah penelitian yang dilakukan sehingga hasilnya terlihat sistematis dan mendalam. Maka studi ini hendak meneliti tentang kegiatan sosial keagamaan komunitas dakwah di masa covid-19.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori yang penulis gunakan dalam mengupas persoalan ini ialah teori tindakan sosial. Yang mana, tindakan sosial melihat sesuatu itu dari sisi perilaku, perbuatan yang dilakukan manusia baik yang sifatnya individu maupun berkelompok yang mana yang dilakukan itu ada tujuan yang ingin dicapai. Pencetus dari teori tindakan sosial ialah Max Weber, ia pernah mengatakan bahwa tindakan sosial itu dapat memengaruhi orang-orang yang ada di sekitarnya serta memiliki pengaruh bagi lingkungannya tersebut.¹⁴

Max Weber lahir pada tanggal 21 April 1864 di Efrurt Jerman, dari keluarga kelas menengah. Ayahnya adalah seorang birokrat yang menduduki kursi politik yang relative penting dan bisa dikatakan ayahnya seorang penikmat urusan duniawi, seorang yang suka bekerja dan bisa dibilang gila dengan jabatannya. Berbeda dengan ibu Weber, dia seorang *calvinis* yang taat dan religious, yang berusaha untuk tidak banyak terlibat dengan urusan duniawi. Dengan perbedaan yang dimiliki orang tuanya, akhirnya memberikan pengaruh bagi psikologis Weber.¹⁵

Ayah Weber tercatat sebagai seorang penasihat di pemerintahan kota. Tidak hanya itu, ia juga terlibat dalam partai liberal nasional. Ayah Weber sangat kuat dalam pemahaman politik karena sering berinteraksi dengan politikus Berlin. Pergaulan ini membentuk watak ayahnya sebagai seorang yang sangat kompromistis. Ayahnya juga menerapkan gaya hidup ala

¹⁰ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Bergabai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Prenada Media, 2005), 169.

¹¹ M.A Subandi, *Psikologi Dzikir Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 10.

¹² Jonathan A. Smith, *Psikologi Kualitatif Panduan Peraktis Metode Riset*, Terj. Budi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 49.

¹³ *ibid*, 53.

¹⁴ Ahmad Putra dan Sartika Suryadinata, *Menelaah Fenomena Klitih Di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial Dan Perubahan Sosial Max Weber*, Jurnal Asketik: Agama dan Perubahan Sosial, Vol. 4, No. 1, (Juli 2020): 7.

¹⁵ Max Weber, *Sosiologi Agama*, terj. Yudi Santoso, (Yogyakarta : IRCisod, 2012), 552.

kaum borjouis (hidup dalam kemewahan).¹⁶

Weber banyak menghabiskan waktunya dengan peran agama dan pengaruhnya terhadap ekonomi. Pada usia 18 tahun, Weber pergi belajar ke Universitas Heidelberg, ia awalnya merasa malu karena masalah derajat sosial, akan tetapi dirinya sangat tertarik dengan dunia ayahnya yang pada akhirnya ia mencoba untuk menggelutinya.¹⁷

Selain itu, Weber telah memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu sosiologi politik terutama mengenai masalah pemerintahan. Weber mengambil pendekatan berbeda dengan filsuf social klasik lainnya, di mana Weber menaruh perhatian besar pada cara bagaimana kekuasaan berfungsi dalam masyarakat dan bukan dengan otoritas politik "tipe-tipe ideal, yaitu tradisional, kharismatik, dan hukum".¹⁸

Pada tahun 1903, Weber mengalami serangan syaraf serta sakit yang berkepanjangan. Ia pun melepaskan tugas mengajar dan menjadi Guru Besar honorer di Heilderberg. Memasuki tahun 1904, ia sudah sembuh kembali dan kembali memulai melanjutkan karya-karyanya.¹⁹ Sungguh sangat banyaknya proses perjalanan hidup yang dilalui oleh Max Weber sehingga mencatatkan namanya sebagai tokoh klasik yang mempengaruhi berbagai lini kehidupan

masyarakat, ia meninggal karena penyakit komplikasi influenza pada 1920.²⁰

Terkait dengan tindakan sosial yang dicetuskan oleh Max Weber, tokoh lain seperti Emil Durkheim dan Karl Marx juga ikut memberikan pendapatnya terkait dengan tindakan sosial. Emil Durkheim mengatakan bahwa tindakan sosial ialah berhubungan dengan perilaku seseorang yang diarahkan oleh norma-norma (aturan) dan tipe solidaritas kelompok tempat ia tinggal. Sedangkan menurut Karl Marx, tindakan sosial adalah sebuah tindakan atau perilaku yang tujuannya ialah untuk menghasilkan sebuah barang dan mengejar sebuah tujuan tertentu.

Salah satu pemikiran yang muncul dari Max Weber dalam karyanya ialah bahwa kenyataan sosial lahir tidak terlepas dari pemahamannya tentang motivasi seseorang dan tindakan sosial. Dalam tindakan yang dilakukan tersebut, Max Weber pernah mengeluarkan sebuah istilah *Vertehen*, yang mana maksudnya ialah upaya seseorang dalam melakukan sesuatu secara sungguh-sungguh serta ada dampaknya bagi orang yang ada di sekitarnya.²¹

Max Weber juga memperjelas kembali, bahwa tindakan sosial yang dilakukan seseorang itu karena adanya sebuah tujuan dan maksud tertentu sehingga realisasinya dapat dirasakan orang-orang di sekitarnya.²² Terkait dengan teori tindakan sosial yang telah dipelopori oleh Max Weber, ia telah membagi beberapa bentuk dari tindakan sosial tersebut, diantaranya:

¹⁶ Herman Arisandi, *Pemikiran Tokoh-tokoh Sosiologi dari Klasik sampai Modern*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2015), 61.

¹⁷ Max Weber, *Sosiologi Agama*, terj. Yudi Santoso, 552.

¹⁸ Choirul Mahfud, *39 Tokoh Sosiologi Politik Dunia*, (Surabaya : Jaring Pena, 2009), 175.

¹⁹ Syamsuddin Abdullah, *Agama dan Masyarakat*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 84.

²⁰ Bryan S. Turner, *Sosiologi Agama*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 67.

²¹ George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 38.

²² Sunyoto Usman, *Sosiologi Sejarah, Teori dan Metodologi*, CIRED, (Yogyakarta, 2004), 40-41.

- a. Tindakan rasionalitas instrumental yaitu sebuah tindakan atau aktivitas yang dilakukan seseorang dengan alasan yang masuk akal dan benar-benar dijalankan dengan cara yang maksimal.
- b. Tindakan rasionalitas nilai yaitu sebuah tindakan yang dilakukan seseorang yang kurang memperhatikan keberhasilan dari apa yang dilakukan, sehingga belum ada jaminan sesuatu yang dilakukan itu berhasil atau tidak.
- c. Tindakan tradisional yaitu sebuah tindakan atau aktivitas yang dilakukan karena memang telah menjadi sebuah kebiasaan dari orang-orang terdahulu dan bersifat berkelanjutan dari waktu ke waktu.
- d. Tindakan afektif yaitu sebuah tindakan yang dilakukan seseorang dengan tujuan yang buruk, maksud yang tidak benar dan menimbulkan dampak negatif bagi banyak orang (menyimpang).²³

Dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan pengutaraan yang dijelaskan oleh Max Weber terkait dengan tindakan sosial sebenarnya memiliki tujuan yang baik di tengah-tengah masyarakat, hanya saja kembali lagi kepada individu yang melakukan suatu tindakan sosial tersebut. Tindakan yang dilakukan bisa bersifat positif bagi dirinya atau malah merugikan banyak orang lain.

Adapun beberapa ciri-ciri yang ada pada tindakan sosial, diantaranya : tindakan yang dilakukan mempunyai sebuah makna/arti, tindakan tersebut adalah sifat nyata yang telah membatin, tindakan yang dilakukan memberikan pengaruh yang baik, tindakan yang dilakukan dapat membuat orang tertarik untuk ikut, dan tindakan yang dilakukan

karena munculnya sebuah tanggapan kepada orang lain.

1. Komunitas

Komunitas sedekah berjamaah Yogyakarta atau yang dikenal luas dengan inisial SBY adalah sebuah komunitas dakwah yang berfokus pada kegiatan sosial, kajian ilmu, dan pengelolaan donasi sedekah. 12 Desember 2019 adalah awal Komunitas ini mulai melakukan kegiatan dakwah dan kajian ilmu. Sedekah berjamaah Yogyakarta adalah sekian dari banyak komunitas filantropis yang ada di Yogyakarta yang bergerak di bidang sosial keagamaan dan masyarakat.

Komunitas sedekah berjamaah Yogyakarta yang sebagian besar anggota yang aktif di kepengurusan dan relawan-relawannya di dominasi dari kalangan muda usia dengan ragam profesi mulai dari mahasiswa, pekerja dan masyarakat umum yang bersama-sama mempunyai semangat berbagi dan menuntut ilmu. Komunitas sedekah berjamaah kali pertama menempati dan memulai kegiatan dakwah serta kesekretariatan berlokasi di Jl Pedak yang berada di wilayah RT 13/RW 06 dan Kepala Dukuh setempat. Sedekah berjamaah Yogyakarta diharapkan berperan bagi masyarakat banyak dan memberikan kontribusi positif bagi semua kalangan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh ketua sedekah berjamaah Yogyakarta:

“Dengan komunitas ini, kita berharap bisa membantu sesama, terutama meringankan beban orang-orang yang lemah yang hidup dalam serba kekurangan. Visi kita sangat positif dan diharapkan berkontribusi positif bagi

²³ George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2011), 137.

banyak orang, terutama bagi masyarakat Yogyakarta".²⁴

Pernyataan ketua SBY juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh salah satu pengurus sedekah berjamaah Yogyakarta yang mengatakan bahwa:

"Komunitas ini sangat mulai karena tujuannya untuk membantu banyak orang. Saya bangga bisa bergabung dalam komunitas ini dan saya menikmati semua kegiatan yang diadakan. Rasanya saya tepat sekali untuk aktif di sini walaupun tidak akan selamanya bisa bergerak bersama rekan-rekan pengurus dalam menjalankan kegiatan, setidaknya ini pengalaman dan ilmu bagus buat saya".²⁵

2. Kegiatan Sosial dan Keagamaan yang dijalankan di Masa Covid-19

a. Membagikan nasi bungkus 1 x seminggu

Membagikan nasi adalah kegiatan rutin yang dijalankan 1xseminggu, yaitu di hari jum'at. Kegiatan ini diikuti oleh semua kalangan, diantaranya mahasiswa, pelajar, dan relawan. Relawan yang dimaksud di sini ialah orang-orang yang bukan mahasiswa bahkan memang merasa terpanggil untuk bergabung dalam menjalankan kegiatan.

Semuanya bersinergi dalam menjalankan kegiatan dengan membagikan kepada tukang becak, pemulung, gelandangan dan

pedagang-pedagang yang tidur di tepi-tepi bangunan.

Kegiatan bagi-bagi nasi bungkus ini dijalankan dengan tujuan agar orang-orang yang kurang mampu tersebut dapat menikmati makan malam yang sebagian dari mereka memang tidak memiliki kesanggupan membeli makanan dan hidup dalam kekurangan.

Terkait dengan biaya membeli nasi kotak dan kelengkapan lainnya, komunitas SBY memiliki para donator yang sifatnya tetap dan banyak pihak yang mendukung kegiatan bagi-bagi nasi kota dijalankan, sehingga memberikan semangat yang luar biasa bagi semua pengurus sedekah berjamaah Yogyakarta dalam menjalankan kegiatan sosial.

Sekarang ini, kegiatan membagikan nasi kotak menjadi salah satu program yang berjalan dengan berkelanjutan, sehingga sekali dalam seminggu semua pengurus dan para relawan sama-sama bersemangat untuk menjalankannya.

Di samping itu, akhir-akhir ini SBY sudah banyak dikenal oleh orang-orang yang ada di Yogyakarta maupun luar Yogyakarta. Banyak sekali orang-orang dari luar yang mau bergabung bahkan mau mencarikan donator yang akan membantu mendonasikan hartanya demi membantu sesama yang memang membutuhkan uluran tangan.

Kegiatan ini sempat terhenti di bulan maret 2020 dikarenakan covid-19, akan tetapi saat ini dilanjutkan kembali dengan

²⁴ Irwan Asrori, Ketua Sedekah berjamaah Yogyakarta, Wawancara, Rabu 3 Maret 2021, Pukul 22.40 WIB

²⁵ Raifah, Pengurus Sedekah Berjamaah Yogyakarta, Wawancara, Jum'at, 5 Maret 2021, Pukul 09.15 WIB

memperhatikan protocol kesehatan serta di bawah pengawasan para pengurus SBY. Namun, sebagian anggota dan para relawan ternyata juga memiliki rasa takut dan cemas ketika akan bertemu dengan banyak orang terutama ketika akan membagikan makanan, karena ketika para relawan dan anggota sampai di lapangan maka banyak di antara masyarakat yang akan dibantu datang dan berlarian mengejar demi mendapatkan nasi bungkus. Hanya saja, pengurus SBY dan para anggota telah bersiaga dengan perencanaan yang matang agar tidak menimbulkan kerumunan. Hingga sampai saat ini, kegiatan bagi-bagi nasi bungkus ini masih berjalan berkat kerja sama semua pihak dan para donator tetap.

b. Kajian agama menjelang berbuka

Sebelum bulan ramadhan datang, komunitas sedekah berjamaah Yogyakarta telah mengadakan agenda rutin yang bertemakan kajian agama. Kajian agama menjadi salah satu kegiatan yang cukup menimbulkan ketertarikan banyak pihak karena diisi oleh pemateri yang cukup terkenal dan mantap di bidangnya.

Kajian agama dilaksanakan sekali dalam seminggu dengan mendatangkan pemateri atau penceramah ke sekre yang telah ada dan mengundang berbagai kalangan, diantaranya perwakilan dari berbagai macam komunitas sosial yang ada di Yogyakarta bahkan luar Yogyakarta.

Di samping itu, kajian ini juga dihadiri oleh jamaah-jamaah dari berbagai masjid yang juga tertarik dengan tema yang diangkat oleh sedekah berjamaah

Yogyakarta. Kegiatan ini dibuka secara gratis dan bagi yang berpuasa disediakan makanan dan minuman sehingga yang menghadiri acara tidak perlu membawa makan atau membeli makanan lagi.

Begitupun di bulan ramadhan, kajian tetap dijalankan walaupun pandemi menimbulkan kegelisahan bagi sebagian orang yang ikut. Akan tetapi, kajian tetap diberikan dan dijalankan karena kajian agama penting dalam menjalani kehidupan agar apa yang dilakukan dalam keseharian tidak menyimpang dari apa yang seharusnya. Kajian agama akan selalu dijalankan dan akan menjadi agenda rutin dengan mendatangkan pemateri yang luar biasa yang tentunya dapat memberikan pencerahan bagi semua kalangan.

Kegiatan ini cukup mendapatkan apresiasi dari berbagai macam kalangan, termasuk dari organisasi sosial dan keagamaan. Buktinya, jamaah dan peserta yang hadir cukup beragam, ada yang berlatar belakang pelajar, orang lanjut usia, masyarakat biasa, orang kantor serta para mahasiswa.

Hal tersebut dikarenakan bahwa SBY memang aktif di media sosial dengan mengajak semua pihak dan kalangan untuk hadir serta mengikuti kajian keagamaan yang diadakan menjelang waktu berbuka masuk.

Alhamdulillah, selama bulan ramadhan kegiatan kajian agama dapat berjalan lancar dan tentunya dihadiri banyak orang. Namun, tetap dilakukan kehati-hatian dengan menerapkan protokol

kesehatan dan memastikan bahwa semua yang hadir benar-benar telah mentaati protokol kesehatan yang ada. Kegiatan ini akan menjadi program tetap di setiap bulan ramadhan setiap tahunnya.

3. Tantangan dalam Menjalankan Kegiatan Sosial dan Keagamaan di Masa Covid-19

- a. Muncul kegelisahan dari pengurus sedekah berjamaah Yogyakarta ketika bertemu langsung dengan banyak orang dikarenakan penyebaran covid-19 yang masih bertambah, seperti ketika mengunjungi orang-orang yang kurang mampu ketika membagikan nasi bungkus dan ketika mengundang jamaah untuk menghadiri kajian agama.
- b. Muncul kegelisahan pada pengurus akan kesulitan mencari pemateri atau narasumber yang mau mengisi acara kajian agama di masa covid-19, karena tidak semua pemateri bersedia untuk menghadiri sebuah acara yang dihadiri oleh banyak orang.
- c. Terdapat beberapa anggota SBY yang tidak mau bergabung dengan alasan takut terpapar covid-19, sehingga penyelenggara kegiatan bingung dalam mengkondisikan anggota yang siap untuk bergerak.
- d. Was-was bila ada razia kerumunan yang dilakukan aparat kepolisian dan aparat lainnya, sehingga ada rasa takut bila acara gagal serta mengecewakan narasumber yang telah diundang.
- e. Terbebani bila tiba-tiba kajian agama yang tengah berlangsung diberhentikan oleh aparat kepolisian, sehingga mengganggu jalannya acara dan tentunya berurusan dengan hukum.
- f. Takut bila kegiatan akan terhenti dan tidak berjalan dengan yang diharapkan, sehingga program

menjadi tidak teratur serta membuat kerancuan dalam menjalankan program.

- g. Ketika menjalankan kegiatan dakwah di sekre, peserta dan semua yang hadir harus melalui berbagai pengecekan sehingga membuat proses mulainya acara menjadi lama serta membutuhkan proses yang sangat hati-hati. Hal ini terkadang membuat pelaksanaan acara tidak tepat waktu dari jadwal yang ditentukan. Tentunya ini menjadi hambatan yang serius dengan adanya wabah covid-19.
- h. Pengurus perlu memastikan semua anggota yang ikut bergerak ke lapangan untuk benar-benar mengikuti protokol kesehatan, seperti wajib memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Bila tidak ada kelengkapan, maka anggota yang bersangkutan tidak dibolehkan ikut dan disuruh pulang. Hal ini terkadang menimbulkan kesulitan tersendiri bagi pengurus SBY dalam menghendel anggota yang ikut.
- i. Was-was bila ada teguran dan sanksi dari aparat kepolisian bila dianggap melanggar protocol kesehatan covid-19.

KESIMPULAN

Komunitas sedekah berjamaah Yogyakarta berusaha memaksimalkan kegiatan sosial keagamaan yang telah disusun secara rapi dengan tujuan dapat berlangsung dan berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Hanya saja memang di masa pandemi saat ini, pelaksanaan kegiatan tidak sempurna dikarenakan harus mengikuti protocol kesehatan yang ada.

Akan tetapi, dengan komitmen bersama dan kerja keras semua pengurus, kegiatan sosial keagamaan

dapat dijalankan walaupun ada saja rasa was-was akan kedatangan aparat kepolisian. Akan tetapi, komunitas sedekah berjamaah akan selalu berupaya bagaimana kegiatan rutin yang sudah diagendakan dapat berjalan dan tidak terhenti di masa covid-19.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdullah, Syamsuddin, *Agama dan Masyarakat*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997)

Arisandi, Herman, *Pemikiran Tokoh-tokoh Sosiologi dari Klasik sampai Modern*, (Yogyakarta : IRCiSoD, 2015)

Firman, "Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi," *BIOMA*, Vol. 2, No 1 (Juni 2020): 14.

Fitria Linda, Neviyarni, Netrawati dan Yeni Karneli, "Cognitive Behavior Therapy Counseling untuk Mengatasi Anxiety dalam Masa Pandemi Covid-19," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, Vol 10, No 1 (Januari-Juni 2020): 23.

Kirana Jihan, Kiki Pratama Rajagukguk dan Elfi Lailan Syamita Lubis, "Analisis Dampak Covid-19 Pada Masyarakat Sumatera Utara," *Lembaga Publikasi Ilmiah Mahasiswa Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD*, Vol. 1, No 1 (Juni 2020): 65.

M.A Subandi, *Psikologi Dzikir Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religious* (Yogyakarta,: Pustaka Pelajar, 2009)

Mahfud, Choirul, *39 Tokoh Sosiologi Politik Dunia*, (Surabaya : Jaring Pena, 2009)

Nasution, Latipah, "Hak Kesehatan Masyarakat dan Hak Permintaan Pertanggungjawaban terhadap Lambannya Penanganan Pandemi Global Coronavirus Covid-19," *'ADALAH Buletin Hukum & Keadilan*, Vol. 4, No 1 (2020): 22.

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2007)

Putra, Ahmad dan Suryadinata, Sartika *Menelaah Fenomena Klitih Di Yogyakarta Dalam Perspektif Tindakan Sosial Dan Perubahan Sosial Max Weber*, *Jurnal Asketik: Agama dan Perubahan Sosial*, Vol. 4, No. 1, (Juli 2020): 7.

Rahim Mansyur, Abd "Dampak COVID-19 terhadap Dinamika Pembelajaran di Indonesia," *Education and Learning Journal*, Vol. 1, No 2 (Juli 2020): 113.

Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011)

Ritzer George dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2011)

Supriyatno Arie dan Tawil, "Kompetensi Konselor Sekolah di Tengah Pandemi Covid-19 dengan Pendekatan Multikultural" *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Malang "Arah Kurikulum Program Studi Bimbingan Dan Konseling Indonesia di Era Merdeka Belajar"* (n.d.): 131.

- Suyanto, Bagong, *Metode Penelitian Sosial: Bergabai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Prenada Media, 2005)
- Smith, Jonathan A., *Psikologi Kualitatif Panduan Peraktis Metode Riset*, Terj. Budi Santoso (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Usman, Sunyoto, *Sosiologi Sejarah, Teori dan Metodologi*, CIREN, (Yogyakarata, 2004)
- Weber, Max, *Sosiologi Agama*, terj. Yudi Santoso, (Yogyakarta : IRCisod, 2012)
- Yamali Fakhrol Rozi dan Ririn Noviyanti Putri, "Dampak Covid-19 terhadap Ekonomi Indonesia," *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, Vol. 4, No 2 (September 2020): 385.